

Model Edukasi E-Learning berbasis Aplikasi dalam meningkatkan Literasi membaca dan berpikir Kritis Siswa pada Masa Pandemi COVID-19

Wawat Srinawati¹, Rian suryana², Haris Haryanto³, Ikhlas Jakiyah⁴, Ririn Rustianengsih⁵

STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia^{1,2,3,4,5}
wawatsrinawati@stkipm_bogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya minat baca siswa sangat berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia dan berdampak pula pada kurangnya berfikir kritis siswa. Pemanfaatan model edukasi learning berbasis aplikasi dapat memberikan peningkatan literasi membaca. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan literasi membaca siswa di MTS Al-Fata pada masa pandemi Covid-19 melalui model edukasi E-learning Berbasis Aplikasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al-Fata. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan aplikasi iPunas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model edukasi E-learning berbasis aplikasi iPunas dapat meningkatkan literasi membaca dan berfikir kritis pada siswa kelas VIII MTS Al-Fata. Hal ini berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa kemampuan siswa mengalami kenaikan yang signifikan sehingga aplikasi iPunas bermanfaat dalam pengetahuan 31 %, keterampilan 31 %, serta tingkat berfikir kritis siswa MTS AL-Fata 30%. Aplikasi iPunas ini bersifat fleksibel dan praktis, membuat siswa MTS Al-Fata menjadi lebih produktif dan mendapat banyak inspirasi pengetahuan serta ilmu dari buku-buku yang dibacanya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa aplikasi iPunas dapat meningkatkan literasi membaca dan berfikir kritis siswa pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *E-learning*, Literasi Membaca, Berpikir Kritis, Siswa, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan fakta yang menyatakan bahwa wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat atau disebut juga pandemic (Mahase, 2020). Persebaran Covid-19 yang begitu cepat ini menyebabkan berbagai Negara terpaksa untuk melihat keadaan bahwa keadaan dunia telah berubah. Hal ini karena Covid-19 menyebabkan perubahan terhadap ekonomi, social, politik, hukum, hingga pendidikan pun ikut berubah. Salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, kementerian pendidikan dan kebudayaan, merespon dengan kebijakan “belajar di rumah”. Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi dunia, begitupun juga indonesia terutama pada aspek pendidikan. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus ini salah satunya diberlakukannya kebijakan pembelajaran online/daring untuk seluruh siswa, maupun mahasiswa. Menghadapi dampak dari pandemi covid-19 yang bertambah parah, kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) melakukan penyesuaian pembelajaran, salah satunya adalah WFH yaitu *Work From Home* yang artinya bekerja dari rumah dan SFH yaitu *School From Home* yang artinya belajar dari rumah. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (Daring).

Media pembelajaran pun menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran daring karena media menjadi penghubung antara kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran. Teknologi Informasi adalah solusi dari pemberlakuan perkuliahan secara daring. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Lathipatud Durriyah & Zuhdi, 2018; Kassem, 2018; Bal, 2018; Manca & Ranieri, 2013). Teknologi informasi

sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini di antaranya adalah whatsapp, zoom, dan google meet.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran abad 21 sekarang ini. Secara kontekstual, berpikir dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yakni berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut (Putri and Sobandi 2018). Para ahli menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mengambil suatu keputusan dengan cara rasional terhadap apa yang diyakini (Slavin 2008). Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan dengan baik (Susilowati, Sajidan, and Murni 2018).

Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan sekarang ini, berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti perkembangan terutama terkait dengan dunia pendidikan mereka. Penggunaan teknologi ke dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi. Inovasi dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman. Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (www.perpusnas.go.id). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan (Muh.Nasir, Jufri, and Muhlis 2015). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang melakukan penalaran untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam rangka menganalisis fakta, membuat dan mempertahankan gagasan, membuat suatu perbandingan, dan mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah (Abd. Ghofur, Durrotun Nafisah 2016). Jadi berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang masuk akal dan reflektif untuk menyelesaikan masalah yang diyakini siswa itu sendiri dengan ilmu pengetahuan yang sudah dililikinya. Kemampuan berpikir

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau internet. E-learning dapat memungkinkan proses pembelajaran untuk melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau perkuliahan dikelas. Sistem pembelajaran daring adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. E-learning adalah merupakan dasar serta konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, siswa di MTS Al-Fata Sukajaya tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-learning juga dapat memperpendek jadwal target waktu pembelajaran, serta tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

Dalam kondisi saat ini, smartphone sudah menjadi alat yang penting dimiliki seseorang untuk memudahkan komunikasi dan fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat serta memudahkan akses dalam pencarian informasi. Smartphone didukung dengan jaringan internet yang disediakan oleh operator. Perpustakaan dapat mengoptimalkan adanya teknologi smartphone untuk menjadikan perpustakaan menjadi lebih berkembang dengan memudahkan akses bagi penggunaanya dalam mencari koleksi buku di perpustakaan. Salah satu aplikasi layanan perpustakaan yang mengintegrasikan antara kecanggihan smartphone dengan dukungan jaringan internet adalah *mobile library*. Needham (dalam Mills, 2009: 34) menggambarkan *mobile library* sebagai sebuah cara yang

dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan agar terjangkau oleh para pengguna mobile phone atau smartphone kapanpun dan dimanapun mereka berada. Layanan pada aplikasi ini diantaranya OPAC, pemesanan / booking buku atau memeriksa keterlambatan peminjaman. Salah satu perpustakaan di Indonesia yang telah menerapkan aplikasi ini adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nama aplikasi yakni iPusnas. Aplikasi iPusnas merupakan aplikasi berbasis Android yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk melayani pemustaka. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menerapkan aplikasi iPusnas sejak 16 Agustus 2016. Aplikasi ini memiliki fitur OPAC, yaitu fitur yang ada dalam aplikasi untuk melihat atau mencari koleksi bahan pustaka. Penerapan aplikasi tersebut pada perpustakaan menimbulkan informasi yang terdapat pada koleksi perpustakaan bisa tersebar dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut, peranan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sangat dirasakan. Kehadiran TI menyebabkan pengelolaan informasi (TI) oleh pekerja di bidang informasi akan menjadi lebih mudah dan cepat. Pada dasarnya, teknologi informasi merupakan aplikasi komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, penataan, simpan dan temu balik informasi, serta penyebaran informasi (American Library Association, 1983: 183). Bhangu (2013: 2) juga mengatakan bahwa dalam memenuhi peningkatan permintaan dalam mengakses, menemukan, dan merubah data yang berjumlah besar, perpustakaan memanfaatkan sebaik mungkin teknologi komunikasi yang tersedia. Melalui model edukasi e-learning berbasis aplikasi Ipusnas, diharapkan siswa MTS Al-Fata Sukajaya akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka. Untuk menggambarkan berbagai sistem pembelajaran ini sejumlah istilah digunakan seperti *computer mediated learning*, *web based training* dan yang paling sering adalah *e-learning* (Ifijeh et al, 2015). E-learning adalah singkatan dari elektronik learning, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik secara khusus internet sebagai sistem pembelajarannya (Komendangi, 2016). E-learning punya banyak keuntungan, ini mengurangi waktu tempuh, fleksibel dan fleksibel dapat diakses, bisa hemat biaya dan bisa memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dari tempat yang mereka pilih. Selanjutnya, e-learning berpotensi menyediakan konten disesuaikan dan metode instruksional berbasis pada kebutuhan individu siswa dan dapat hadir berbagai komponen multimedia seperti teks, audio, diam dan gerak visual untuk mendukung perolehan pengetahuan dan keterampilan. Bahkan jika tidak ada bukti kuat untuk dibuktikan bahwa e-learning lebih unggul dari pembelajaran tradisional, hasilnya dari tinjauan sistematis mendukung bahwa ini adalah sebuah efisiensi cara alternatif untuk belajar. Apalagi berdampak positif pada pengetahuan, keterampilan, tingkat self-efficacy dan kepuasan (Rouleau, 2017).

Hasil observasi di MTS Al-Fata Sukajaya menunjukkan bahwa minat membaca para siswa di sekolah tergolong masih rendah. Pada saat pembelajaran jarak jauh ini, siswa kurang memanfaatkan literasi secara digital untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjang proses belajar mereka dalam menggunakan telepon genggam. Padahal sebagian besar siswa, memiliki akses internet yang memadai. Mereka justru memanfaatkan akses internet untuk bermain. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan yang menarik dalam upaya menumbuhkan minat baca para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui aplikasi Ipusnas.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan literasi membaca siswa-siswa MTS Al-Fata pada masa pandemi Covid-19 melalui model edukasi E-learning berbasis Aplikasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al-Fata. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan aplikasi iPunas. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII MTS Al-Fata. Peneliti menerapkan upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dan berpikir kritis, yaitu kegiatan pengenalan aplikasi Ipusnas kepada siswa MTS Al-Fata Sukajaya dan tentang sosialisasi pentingnya membaca untuk kemampuan literasi dan meningkatkan berpikir kritis.

E-learning aplikasi Ipusnas merupakan sebuah platform yang menyediakan buku digital untuk membantu tumbuh minat baca anak dan mempermudah siswa dalam menemukan buku yang diinginkan. E-Learning ini adalah alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun. Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi informasi sehingga memberikan berbagai kemudahan kepada siswa MTS Al-Fata Sukajaya untuk mengakses berbagai ragam bacaan yang tidak hanya mereka dapatkan apabila mendatangi perpustakaan atau membeli buku untuk menunjang proses belajar mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan literasi membaca siswa MTS Al-Fata Sukajaya pada masa pandemi Covid-19 melalui model edukasi E-learning berbasis aplikasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al-Fata Sukajaya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan aplikasi iPunas. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII MTS Al-Fata selama 5 kali pertemuan di bulan September-Oktober 2021. Penulis menerapkan upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dan berpikir kritis, yaitu kegiatan pengenalan aplikasi Ipusnas kepada siswa MTS Al-Fata Sukajaya dan tentang sosialisasi pentingnya membaca untuk kemampuan literasi dan meningkatkan berpikir kritis. E-Learning ini adalah alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun. Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi informasi sehingga memberikan berbagai kemudahan kepada anak-anak untuk mengakses berbagai ragam bacaan yang tidak hanya mereka dapatkan apabila mendatangi perpustakaan atau membeli buku untuk menunjang proses belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model edukasi E-learning dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi. Inovasi dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat membaca para siswa di sekolah MTS Al-Fata Sukajaya terdapat kenaikan yang signifikan setelah menggunakan aplikasi iPunas sebagai platform alternatif dan solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca pada siswa MTS Al-Fata Sukajaya. Observasi ini bertujuan untuk memberikan cara pemakaian penggunaan Ipusnas. Mulai dari penginstalan sampai cara menggunakan.

Berikut tampilan aplikasi iPunas di android yang di ajarkan oleh penulis kepada siswa MTS Al-Fata Sukajaya.

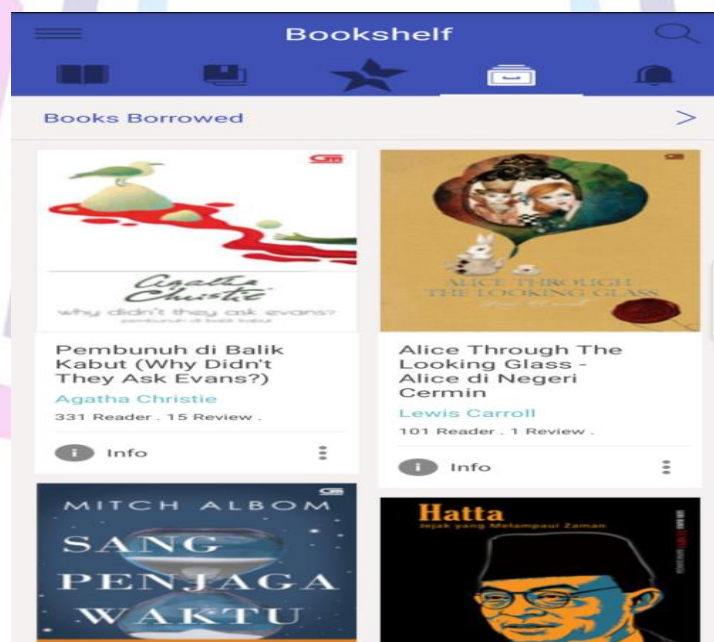


Gambar 1 Tampilan panduan aplikasi iPunas di Android

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa melihat panduan penggunaan aplikasi iPunas dari Android langsung dari website iPunas dalam hal ini peneliti mencoba untuk memberi arahan pembuatan akun Ipusnas. Fitur-fitur yang ada di iPunas cukup *simple* dan *user-friendly* tampilan aplikasinya yang minimalis dan tidak menyulitkan pengguna. Aplikasi iPunas juga

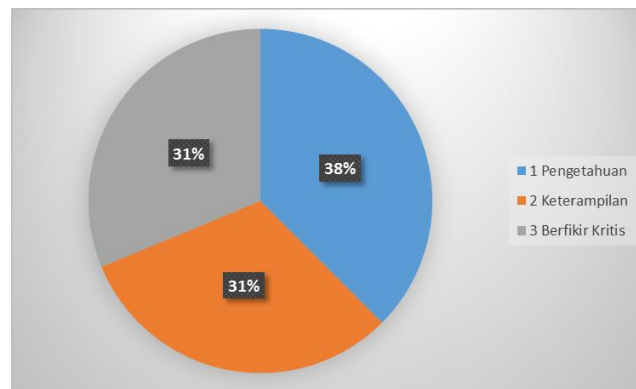
memiliki fitur untuk menambah data diri kita dan fitur media sosial di dalamnya. iPusnas menyediakan fitur “Follow-followan” dan fitur *chatting* yang bisa dipakai untuk komunikasi sesama pengguna iPusnas. Selain itu, pengguna juga bisa membagikan rekomendasi buku bacaan yang sedang dibaca atau dipinjam secara langsung ke sesama pengguna. Tentu hal ini memudahkan pengguna untuk mencari relasi orang-orang yang juga mempunyai minat pada buku dan bacaan yang sama. Oleh karena tampilan aplikasinya yang sederhana, menurut penulis tidak akan sulit bagi pengguna baru untuk terbiasa menggunakan aplikasi iPusnas. Fitur utama di iPusnas adalah meminjam dan membaca buku dengan gratis. Jangka peminjamannya dalam sekali pinjam adalah lima hari. Nah, buku yang dipinjam akan secara otomatis masuk ke dalam tab “bookshelf”. Tab *bookshelf* ini berguna untuk melihat buku-buku yang dipinjam. Rekam jejak buku-buku yang telah dipinjam juga bisa dilihat pada tab *bookshelf*. Apabila masa pinjam tersebut sudah habis, buku tersebut secara otomatis akan dikembalikan dari *bookshelf* kita. Namun, pengguna bisa langsung meminjam buku yang sama lagi dan mendapat lima hari waktu tambahan.

Menurut para siswa Aplikasi iPusnas ini mudah dipelajari karena tidak memerlukan persyaratan penting dalam pendaftarannya. Faktor lain yang membuat aplikasi ini mudah dipelajari karena pengguna dapat secara bebas memanfaatkan *smartphone* yang telah dimiliki secara pribadi. Sehingga para siswa dapat secara leluasa menjelajahi dan mengoperasikan aplikasi iPusnas. Penjelasan dari pernyataan siswa di atas, dapat dikatakan bahwa aplikasi iPusnas mudah untuk dipelajari.



Gambar 2 Tampilan Bookshelf

Aplikasi iPusnas mudah dikuasai dengan cepat. Siswa mengaku bahwa kemahiran penggunaan aplikasi didukung dengan adanya fitur-fitur yang mudah dipahami. Siswa mengatakan bahwa aplikasi iPusnas dapat secara mudah dikuasai dalam waktu singkat, sehingga para siswa dapat secara langsung mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Indikator aplikasi dikatakan mudah dioperasikan yakni jika aplikasi yang bersangkutan dapat secara jelas dan mudah dipahami dalam pengoperasiannya. Aplikasi iPusnas mudah dan dapat dipahami terlihat dari pengoperasian aplikasi tersebut. Kegiatan kedua yaitu peneliti melakukan wawancara dan meminta tanggapan kepada siswa mengenai aplikasi iPusnas tersebut.



Gambar 3. Hasil model edukasi E-learning

Dapat diketahui bahwa model edukasi E-learning berbasis aplikasi iPusnas dapat meningkatkan literasi siswa. Seorang siswa menyatakan bahwa aplikasi iPusnas bermanfaat dalam memberikan ilmu, pengetahuan, serta inspirasi siswa Kelas VIII MTS Al-Fata mengatakan, aplikasi iPusnas yang bersifat fleksibel dan praktis, membuatnya menjadi lebih produktif dan mendapat banyak pengetahuan, keterampilan serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian model edukasi E-learning berbasis aplikasi iPusnas menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan 31%, keterampilan 31% dan kemampuan berfikir kritis 38% .

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh bahwa model edukasi E-learning berbasis aplikasi menggunakan iPunas dapat meningkatkan literasi membaca siswa MTS Al-fata di masa pandemi covid-19. Sehingga siswa dapat berfikir kritis dan dapat menggali informasi yang di dapatkan dari aplikasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, bahwa penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya layanan membaca terhadap siswa, siswa juga jarang pergi ke perpustakaan karena kurang menarik dan bosan serta perpustakaan yang letaknya cukup jauh dari ruang kelas. Kebanyakan siswa hanya memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk ke kantin dan kumpul-kumpul bersama temannya dan penggunaan gadget hanya di gunakan untuk bermain game. Untuk itu diperlukan pembaharuan yang sifatnya inovatif dan konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi Ipusnas sebagai model e-learning berbasis aplikasi dalam meningkatkan literasi membaca dan berpikir kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model edukasi E-learning berbasis aplikasi tersebut gerakan literasi membaca dan berpikir kritis dengan aplikasi dapat meningkatkan minat baca siswa dan berpikir kritis siswa di sekolah mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan 31 %, keterampilan 31% dan kemampuan berfikir kritis 38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghofur, Durrotun Nafisah, Ninies Eryadini. 2016. "Gaya Belajar Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." *Journal An-nafs* 1(2): 166–84.
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- American Library Association. 1983. *ALA Glossary of Library and Information Science*. Chicago: ALA
- Ben S., G. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bhangu, Amarjeet Kaur. (2013). "Use of Information and Communication Technology in Academic Libraries".

- Fariad, M. I., Istiyowati, L. S., & P, D. A. W. (2016). Model Pembelajaran E-Learning untuk Menunjang Pembelajaran dengan Kurikulum yang Berbasis KBK. *Jurnal TICOM*, 4(3), 72–90.
- Fauzan, & Ati, S. (2018). Analisis Pemanfaatan Aplikasi IPUSNAS Berbasis Android Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 11–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22944>
- Ifijeh, G., Osinulu, I., Esse, U., Adewole-Odesi, E., Fagbohun, M., (2015). Assessing E-Learning Tools in an Academic Environment: A Study of Availability and Use among Undergraduate Students in a Nigerian University. *Int. J. Progress. Educ.* 11, 76–87
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Retrived from jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1282/98
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komendangi, 2016. Analisis dan Perancangan Aplikasi E-learning berbasis Learning Manajemen Sistem (LMS) Moodle di Program Study Teknik Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Kusminar, R., & Muftianti, A. (2020). *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap*. 03(01), 19–27.
- Kurniawan. (2015). Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5, 320 No. 8*, hal. 321. Retrived from <https://core.ac.uk/display/78034012>
- Lathipatud Durriyah, T., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy With EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies Into a Teaching Unit. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 53. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.53>
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *The BMJ*.
- Mills, Keren. 2009. "M-Libraries: Information Use on the Move." *Acardia Programme April 2009*. Cambridge: University of Cambridge and Open 22 University. Diakses melalui http://arcadiaproject.lib.cam.ac.uk/docs/MLibraries_report.pdf pada Selasa, 17 Oktober 2017.
- M, H., B.A, P., & P, K. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen the ImproveAbility to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education ...*, 16(Kartimi), 139-145.
- Muh.Nasir, Wahab Jufri, and Muhlis. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Journal penelitian pendidikan ipa* 1(2). <http://jurnal.unram.ac.id/index.php/jpp-ipa>
- Putri, Dita Amelia, and A Sobandi. 2018. "Issn EIssn: 1412 – 6613: 2527 – 4570." 3(4): 1–16. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.
- Rouleau, G., Gagnon, M., Côté, J., dkk. (2017). Effects of e-learning in a continuing education context on nursing care: A review of sistematic qualitative, quantitative and mixed studies reviews (protocol). *BMJ Open*, 7(10) <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018441>
- Slavin, Robert E. 2008. "Cooperative Learning, Success for All, and Evidence-Based Reform in Education." *Éducation et didactique* 2.
- Susilowati, Sajidan, and Ramli Murni. 2018. "Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22(1): 49– 60. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep> KEEFEKTIFAN.

- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.23075>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>

